

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah serius atau kejadian gawat darurat yang dapat menyebabkan seseorang mengalami cedera, baik itu cedera ringan maupun berat bahkan kematian (Ayuningtias 2022). Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di seluruh dunia, dengan sekitar 3.400 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas setiap harinya dan puluhan juta orang terluka setiap tahunnya. Anak-anak, pejalan kaki, pengendara sepeda motor dan orang lanjut usia merupakan pengguna jalan yang paling rentan (Sutanta, 2022). Menurut UU Pasal 1 Ayat 24 No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (UU No. 22, 2009).

Menurut WHO dalam (Institutet, 2023) Laporan Status Global terakhir yang dirilis pada Desember 2022, mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas menempati posisi ke delapan dengan 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya, 93% kematian dunia akibat kecelakaan di jalan terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah dan cedera lalu lintas adalah menjadi

salah satu penyebab utama kematian anak-anak dan dewasa muda berusia 5-29 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusiknas (2022), selama periode Januari sampai dengan Desember 2022 ada 139,294 kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia. Angka tersebut meningkat 35 ribu kasus kecelakaan lalu lintas dibandingkan dengan kecelakaan pada tahun 2021. Saat ini tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan September telah terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 102,996 kasus di Indonesia dengan 16,712 korban tewas dan 10 ribu luka berat, serta 125 ribu mengalami luka ringan.

Sumatera Barat menduduki sepuluh provinsi tertinggi kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korbannya yaitu 2.960 orang (BPS, 2021). Jumlah kecelakaan lalu lintas di Sumatera Barat berdasarkan data dari kepolisian daerah Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 angka kecelakaan lalu lintas di Sumatera Barat berjumlah 3.506 kasus dengan korban meninggal dunia 514 orang, luka berat 317 orang, dan luka ringan 5.037 orang. Sedangkan angka kecelakaan pada tahun 2021 sebanyak 2.942 kasus dengan 464 korban tewas, luka berat 261 orang, dan luka ringan sebanyak 4.179 orang (BPS, 2021a). Dari angka kecelakaan tersebut Padang adalah penyumbang angka kecelakaan tertinggi di Sumatera Barat dengan kejadian 913 kasus (Statistik, 2023).

Dalam keadaan darurat seperti kecelakaan lalu lintas diperlukannya tindakan segera dari penolong atau yang disebut dengan pertolongan pertama untuk menyelamatkan hidup korban dari kecacatan permanen maupun keadaan yang dapat mengancam jiwa. Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan

upaya pertolongan dan pengobatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih komprehensif dari tenaga medis. Dukungan harus diberikan secara cepat dan akurat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di lokasi. Pertolongan pertama yang tepat akan mengurangi kecacatan atau rasa sakit bahkan menyelamatkan korban dari kematian. Pertolongan pertama dipengaruhi oleh pengetahuan penolong terhadap situasi yang akan dihadapi. Namun pertolongan pertama yang tidak tepat dapat memperburuk akibat kecelakaan bahkan menyebabkan kematian (Hijrah et al., 2022). Hal yang harus dilakukan dalam situasi ini adalah selalu waspada dan melakukan upaya khusus untuk menambah pengetahuan tentang cara pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas (Kase et al., 2018).

Menurut UU Lalu Lintas No. 22 Tahun 2009 (Pasal 232) menyatakan bahwa setiap orang yang mendengar, melihat, dan/atau mengetahui terjadinya kecelakaan lalu lintas wajib memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan lalu lintas. Demikian pula yang disebutkan dalam KUHP pasal 531 menyebutkan bahwa orang yang menyaksikan kecelakaan wajib hukumnya untuk memberikan pertolongan pertama tanpa menimbulkan bahaya bagi dirinya dan orang lain (Kitab Hukum Acara Pidana, 1981). Seseorang yang terluka akibat kecelakaan harus segera mendapat pertolongan pertama sampai bantuan profesional tiba untuk meringankan penderitaan, mencegah bahaya serius, dan menyelamatkan nyawa korban. Pertolongan pertama yang tepat dan cepat dalam satu jam pertama setelah kecelakaan dapat menurunkan angka kematian sebesar 39% (Ayuningtias et al., 2022)

Berdasarkan letak geografis beberapa sekolah menengah atas di kota Padang berada di tepi jalan raya dimana angka kecelakaan lalu lintas sering terjadi dan menimbulkan banyak korban, hal tersebut memerlukan pertolongan segera yang dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa sebagai warga yang terdekat dengan area kejadian (Rahman, 2022). Namun fenomena sekarang ini banyak dari siswa yang berada di lokasi kejadian kecelakaan lalu lintas takut untuk melakukan pertolongan pertama karena merasa kurang mampu atau tidak mengetahui dengan baik cara memberikan pertolongan pertama dengan benar, sehingga banyak yang memilih menjadi penonton saja (Wicaksana & Rachman, 2023). Kurangnya keterampilan atau kemampuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan bukan hanya memberikan dampak yang merugikan kepada siswa tetapi hal ini dapat mengancam nyawa korban kecelakaan. Untuk mengatasi fenomena tersebut perlu dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas (Kurniawati et al., 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah kegiatan memberi penyuluhan tentang pengetahuan, sikap, dan praktek tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan dengan cepat dan tepat saat terjadi kecelakaan di lokasi kecelakaan dapat mengurangi komplikasi, cedera lebih berat, bahkan kematian, sehingga perlu adanya pengetahuan dan keterampilan bagi setiap penolong di lokasi kejadian. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat



pendidikan penolong, pemberian pendidikan atau edukasi kesehatan diharapkan mampu menyelamatkan nyawa korban sampai tiba bantuan profesional (Setianingsih et al., 2022).

Menurut Ndile et al., (2020) edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rasyid (2022) menyebutkan bahwa edukasi kesehatan terkait pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas pada SMA N 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode ceramah dan *power point* sebagai media presentasi melalui *Google Meeting*. Namun metode tersebut belum maksimal meningkatkan pengetahuan siswa, maka untuk mengatasinya diperlukan metode lain yang lebih tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Pada generasi sekarang ini yang lahir dari tahun 1996 sampai 2010, salah satu ciri yang sangat kuat dari generasi ini adalah akses dan ketergantungan terhadap teknologi, *gadget* dan pelacakan informasi secara acak (Kristyowati, 2021).

Media digital mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang mempercepat proses perolehan pengetahuan baru. Seiring kemajuan teknologi, berbagai jenis media digital akan tersedia dan dapat mempengaruhi pengetahuan siswa tentang inovasi baru. Contoh media digital masa kini adalah internet yang mudah diakses oleh segala usia, mulai

dari anak-anak hingga orang dewasa (Widiastuti & Adiputra 2022). Pada saat ini perkembangan media digital telah membawa dampak yang positif bagi siswa dari segi pendidikan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yestika Shaleha & Cahyati (2022) menyatakan bahwa terdapat pengetahuan pengetahuan siswa SMK setelah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media digital yang dinamakan *Digital Story Pocketbook (DSP)* tentang penanggulangan kegawatdaruratan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Farhana (2021) juga menunjukkan bahwa siswa SMA sangat tertarik dalam pembelajaran yang menggunakan media berbasis digital.

Salah satu metode yang efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama adalah dengan menggunakan buku saku digital yang dianggap lebih fleksibel dan dapat diakses dimana saja. Buku saku digital adalah salah satu alternatif untuk pemberian edukasi kesehatan pada zaman sekarang ini, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anita (2021) menyatakan bahwa buku saku digital memiliki kategori yang layak digunakan dan menarik bagi institusi pendidikan sehingga dapat diaplikasikan kepada siswa.

Keunggulan buku saku digital dibandingkan dengan buku saku cetak adalah lebih fleksibel dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Fenomena sekarang ini kurangnya minat siswa dalam membaca buku cetak membuat buku saku jarang diminati siswa (Sholehatul et al.,2019). Faktor ketersediaan buku yang terbatas membuat buku jarang diketahui oleh siswa padahal buku ini sangat berguna untuk menambah pengetahuannya. Sejalan dengan penelitian

Chairudin & Dewi (2021) menyimpulkan bahwa buku saku berbasis digital yang digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah sangat efektif digunakan dari pada bahan ajar cetak dalam meningkatkan pengetahuan siswa, hal ini disebabkan karena siswa lebih interaktif dan tidak monoton seperti halnya buku cetak yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Ada beberapa SMA di kota Padang yang berada di lokasi tepi jalan raya dimana kecelakaan lalu lintas sering terjadi sehingga memerlukan pertolongan pertama dengan segera. Pertolongan pertama bisa saja dilakukan oleh guru maupun siswa sebagai warga yang terdekat dengan kejadian tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Enita. Harimurti (2018) menyatakan bahwa Kota Padang memiliki 9 lokasi rawan kecelakaan lalu lintas atau sering disebut dengan *Black Spot Area*. Dari 9 lokasi tersebut terdapat 1 area yang dekat dengan sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 7 Kota Padang yang berlokasi di jalan Adinegoro, Kelurahan Lubuk Buaya dan lokasi tersebut menduduki urutan ke 3 terbanyak angka kecelakaan lalu lintas dengan kasus kecelakaan sebanyak 163 kejadian dari tahun 2017 hingga 2021.

Peneliti melakukan studi awal dengan pegawai tata usaha di SMA Negeri 7 Padang diketahui bahwa terdapat 1009 siswa yang aktif dan lebih dari setengah siswa membawa sepeda motor ke sekolah. Dan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina UKS diketahui bahwa belum pernah dilakukannya edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas kepada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 pada 15 orang siswa yang dipilih secara acak, sembilan orang siswa belum pernah mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama dan hanya 6 orang yang pernah mendengar tentang pertolongan pertama dari media massa seperti internet dan *instagram*. Dari 15 orang siswa hanya dua orang yang pernah melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dan lima orang belum pernah melakukan pertolongan pertama dikarenakan tidak pernah menemui kecelakaan lalu lintas, dan delapan orang lainnya mengatakan pernah menyaksikan kecelakaan lalu lintas tetapi tidak ikut melakukan pertolongan karena mereka takut untuk menolong korban dan mereka juga tidak mengetahui cara melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Ketika peneliti bertanya cara membangunkan korban kecelakaan, 10 orang siswa menjawab dengan cara memberikan minyak kayu putih dan mencoba untuk mengubah posisi korban setengah duduk dan ketika sadar korban akan langsung diberi minum agar korban tenang. Dari 15 siswa, 13 orang mengaku bahwa mereka tidak mengetahui cara memindahkan korban dengan patah tulang serta menghentikan pendarahan korban kecelakaan. Peneliti juga menanyakan media apa yang paling disukai pelajar untuk mendapatkan informasi pada saat ini, 15 orang siswa menjawab media berbasis digital seperti *smartphone* sangat disenangi dibandingkan media cetak karena banyaknya kelebihan media digital seperti mudah dibawa dan diakses, media digital menjadi pilihan terbaik dalam mendapatkan informasi.



Berdasarkan fenomena diatas, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan buku saku digital terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di SMA

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu adakah pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan media buku saku digital terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di SMA Negeri 7 Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan media buku saku digital pertolongan pertama di jalan dari Kemenkes RI terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di SMA Negeri 7 Kota Padang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas menggunakan media buku saku digital.

- c. Diketahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas menggunakan buku saku digital terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMA N 7 Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pentingnya edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di SMA dan juga bisa dijadikan referensi edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi sekolah untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan menggunakan media buku saku digital ini.

3. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran informasi tentang pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan buku saku digital terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di SMA Negeri 7 Padang, dan menjadi acuan pendidikan kesehatan selanjutnya agar pengetahuan pertolongan pertama lebih baik lagi.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dalam membuat penelitian yang lainnya.

